



Pengaruh Citra Destinasi terhadap Kepuasan Wisatawan di Desa Wisata Hendrosari

Dani Firmansyah Pradana¹, Yudiana Indriastuti²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
E-mail: danifp1922@gmail.com, yudiana_indriastuti.ilkom@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01 Keywords: <i>Destination Image;</i> <i>Tourism Satisfaction;</i> <i>Tourist Village.</i>	Tourism is an important industrial sector and has great potential and opportunities for development. It is hoped that the development of tourism in developing countries, including Indonesia, can help equalize economic opportunities and prevent rural residents from migrating to cities. Therefore, it is important to work on the image of the destination so that it can provide satisfaction to tourists so that it can create wider economic opportunities. Hendrosari Village is a village that is working on a destination image as a tourist village through efforts to improve environmental conditions, natural tourism, events and entertainment, attractions, infrastructure, accessibility, relaxation, outdoor activities, price and value. The results of the research show that the higher the level of destination image effort, the higher the level of tourist satisfaction.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01 Kata kunci: <i>Citra Destinasi;</i> <i>Kepuasan Wisatawan;</i> <i>Desa Wisata.</i>	Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang penting dan mempunyai potensi serta peluang yang besar untuk dikembangkan. Perkembangan pariwisata di negara-negara berkembang termasuk Indonesia diharapkan dapat membantu menyamakan peluang ekonomi serta menghambat penduduk desa untuk bermigrasi ke kota. Maka dari itu penting untuk mengupayakan citra destinasi agar dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan sehingga dapat membuat peluang ekonomi terbuka lebih lebar. Desa Hendrosari merupakan desa yang sedang mengupayakan citra destinasi sebagai desa wisata melalui upaya peningkatan kondisi lingkungan, wisata alam, acara dan hiburan, atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, relaksasi, kegiatan luar ruangan, harga dan nilai. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat upaya citra destinasi maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan wisatawan.

I. PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan salah satu konsep dalam pengembangan industri pariwisata pada suatu daerah. Desa wisata diartikan sebagai suatu konsep pengembangan kawasan pedesaan yang menyajikan keaslian dari aspek adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, keseharian, serta struktur tata ruang desa yang ditawarkan dalam komponen pariwisata yang terpadu, yakni antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung (Darsono, 2005). Destination image atau citra destinasi sangat penting dalam mempengaruhi bidang pariwisata pasalnya dari sebuah citra destinasi dapat di ketahui dampak maupun pengaruhnya terhadap persepsi dan kepuasan wisatawan saat berkunjung di suatu destinasi sehingga memungkinkan bahwa wisatawan akan berkunjung kembali ke sebuah destinasi tersebut khususnya desa wisata.

Desa Hendrosari mampu mewujudkan potensi desanya menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan. Desa Hendrosari yang berada di Kabupaten Gresik merupakan desa yang memiliki potensi alam berupa pohon siwalan (lontar), Pohon Siwalan banyak

masyarakat desa dapat menghidupi keluarganya. Salah satunya olahan dari pohon lontar ini yaitu minuman yang biasa dikenal dengan sebutan legen dan toak. Selain produk olahan legen desa Hendrosari juga dikenal dengan sentra kuliner, karena banyak dijumpai warung atau rumah makan yang banyak menyediakan berbagai macam kuliner nusantara. Sebagian besar masyarakat Desa Hendrosari berprofesi sebagai petani yang menggantungkan hidupnya dari hasil panen pohon lontar, namun para pemilik lahan kurang memanfaatkan tanaman pohon lontar dengan baik sehingga tidak sedikit pemilik lahan yang menjual tanah mereka kepada investor. Desa wisata Hendrosari juga menyediakan banyak atraksi seru berupa wahana - wahana yang dapat di nikmati berbagai kalangan dari mulai anak - anak hingga dewasa yang dikenal dengan Eduwisata Lontar Sewu

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (scientific inquiry) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (logical positivism) yang beroperasi dengan aturan-

aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Watson, dalam Danim 2002). Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala). Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat. Dengan demikian kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara umum. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Maka dalam penelitian ini pendekatan sampel yang di pakai menggunakan teori dari Frankel dan Wallen dalam Amiyani (2016:06) menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100. Maka, berdasarkan teori tersebut sampel yang menjadi acuan oleh peneliti sebanyak 100 responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini jumlah responden yang dipakai oleh peneliti berjumlah 100 responden dengan karakteristik responden yang pernah berkunjung ke Desa Hendrosari.

1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang tertera pada tabel dibawah, setiap pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada nilai signifikansi yang menyatakan bahwa item valid.

Intensity (X1) Lingkungan			
Item	r	Signifikansi	Keterangan
Pertanyaan	hitung		
Item 1	0,611	0	Valid
Item 2	0,567	0	Valid
Item 3	0,742	0	Valid
Item 4	0,571	0	Valid
Item 5	0,669	0	Valid
Intensity (X2) Wisata Alam			
Item	r	Signifikansi	Keterangan
Pertanyaan	hitung		
Item 1	0,744	0	Valid
Item 2	0,765	0	Valid
Item 3	0,8	0	Valid
Intensity (X3) Acara dan Hiburan			
Item	r	Signifikansi	Keterangan
Pertanyaan	hitung		
Item 1	0,78	0	Valid
Item 2	0,771	0	Valid
Item 3	0,803	0	Valid
Intensity (X4) Atraksi			
Item	r	Signifikansi	Keterangan
Pertanyaan	hitung		
Item 1	0,611	0	Valid
Item 2	0,567	0	Valid
Item 3	0,72	0	Valid
Intensity (X5) Infrastruktur			
Item	r	Signifikansi	Keterangan
Pertanyaan	hitung		
Item 1	0,749	0	Valid
Item 2	0,715	0	Valid
Item 3	0,859	0	Valid
Item 4	0,641	0	Valid
Item 5	0,755	0	Valid
Intensity (X6) Aksesibilitas			
Item	r	Signifikansi	Keterangan
Pertanyaan	hitung		
Item 1	0,744	0	Valid
Item 2	0,765	0	Valid
Item 3	0,8	0	Valid
Intensity (X7) Relaksasi			
Item	r	Signifikansi	Keterangan
Pertanyaan	hitung		
Item 1	0,823	0	Valid
Item 2	0,79	0	Valid
Item 3	0,795	0	Valid
Intensity (X8) Kegiatan Luar Ruangan			
Item	r	Signifikansi	Keterangan
Pertanyaan	hitung		
Item 1	0,748	0	Valid
Item 2	0,756	0	Valid
Item 3	0,767	0	Valid
Intensity (X9) Harga dan Nilai			
Item	r	Signifikansi	Keterangan
Pertanyaan	hitung		
Item 1	0,794	0	Valid
Item 2	0,758	0	Valid
Item 3	0,869	0	Valid
Item 4	0,611	0	Valid

2. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas menunjukkan bahwa Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi kekonsistenan dari instrumen penelitian. Konsistensi suatu instrumen

penelitian dianggap baik jika nilai Cronbach Alpha melebihi 0,60.

Variebel	Cronbach Alpha	Keterangan
Lingkungan (X1)	0.614	Reliabel
Wisata Alam (X2)	0.657	Reliabel
Acara dan Hiburan (X3)	0.688	Reliabel
Atraksi (X4)	0.614	Reliabel
Infrastruktur (X5)	0.790	Reliabel
Aksesibilitas (X6)	0.657	Reliabel
Relaksasi (X7)	0.722	Reliabel
Kegiatan Luar Ruangan (X8)	0.612	Reliabel
Harga dan Nilai (X9)	0.739	Reliabel
Kepuasan Wisatawan (Y)	0.617	Reliabel

3. Uji Hipotesis Signifikansi F (Uji F)

Uji signifikansi F pada dasarnya memeriksa apakah semua variabel independen dalam model memiliki dampak secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dan Ftabel. Jika nilai F-hitung lebih kecil dari Ftabel, itu menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika nilai F-hitung lebih besar dari Ftabel, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	123.190	9	13.688	7.906	.000 ^b
1 Residual	155.810	90	1.731		
Total	279.000	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

b. Predictors: (Constant), Harga dan Nilai, Aksesibilitas, Kegiatan Luar Ruangan, Lingkungan, Relaksasi, Acara dan Hiburan, Infrastruktur, Atraksi, Wisata Alam

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai F-hitung sebesar 7,906 melebihi nilai Ftabel sebesar 2,316, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan, wisata alam, acara dan hiburan, atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, relaksasi, kegiatan luar ruangan, serta harga dan nilai secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Desa wisata hendrosari

B. Pembahasan

Uji R2 digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R2 yang tinggi menandakan bahwa variabel independen secara efektif menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Namun, dalam konteks penelitian ini, nilai R2 disesuaikan menggunakan adjusted R2. Hal ini dilakukan untuk memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Adjusted R2 memberikan perkiraan yang lebih konservatif tentang seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, dengan memperhitungkan kompleksitas model. Dengan demikian, adjusted R2 memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kekuatan model dalam menjelaskan fenomena yang diamati, dengan meminimalkan risiko overfitting.

Dari hasil uji R2, ditemukan bahwa nilai adjusted R2 adalah 0,386 atau setara dengan 38,6%. Ini menandakan bahwa 38,6% variasi dalam kepuasan wisatawan dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti lingkungan, wisata alam, acara dan hiburan, atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, relaksasi, kegiatan luar ruangan, serta harga dan nilai. Sementara itu, 61,4% variasi dalam kepuasan wisatawan Desa wisata hendrosari dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel independen yang diselidiki dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa secara bersama-sama, lingkungan, wisata alam, acara dan hiburan, atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, relaksasi, kegiatan luar ruangan, serta harga dan nilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Desa Wisata Hendrosari. Nilai F-hitung yang melebihi nilai Ftabel dan signifikansi yang rendah ($p < 0,05$) menegaskan signifikansinya pengaruh tersebut. Lebih lanjut, hasil uji R2 menunjukkan bahwa sebesar 38,6% variasi dalam kepuasan wisatawan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diselidiki, seperti lingkungan, wisata alam, acara dan hiburan, atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, relaksasi, kegiatan luar ruangan, serta harga dan nilai. Sisanya, sebesar 61,4% variasi dalam kepuasan wisatawan Desa Wisata Hendrosari dijelaskan oleh faktor-faktor lain

yang tidak termasuk dalam variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini. Ini menandakan bahwa terdapat potensi faktor-faktor lain yang juga berperan penting dalam memengaruhi kepuasan wisatawan di Desa Wisata Hendrosari yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait melakukan upaya perbaikan lingkungan di Desa Wisata Hendrosari. Meskipun tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dan kepuasan wisatawan, rendahnya aspek lingkungan dapat berdampak negatif pada pengalaman wisatawan. Selain itu, perlu juga peningkatan pada aspek wisata alam dan atraksi wisata guna meningkatkan kepuasan wisatawan di desa tersebut.
2. Seiring dengan itu, penting bagi pengelola pariwisata Desa Wisata Hendrosari untuk terus meningkatkan penyediaan acara dan hiburan yang menarik. Hal ini telah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan dan dapat berpotensi untuk mendukung pertumbuhan pariwisata di daerah tersebut.
3. Menyusul hasil penelitian ini, perlu juga diberikan perhatian pada pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur serta peningkatan aksesibilitas di Desa Wisata Hendrosari. Infrastruktur yang baik dan akses yang mudah dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendukung pengembangan pariwisata di desa tersebut.
4. Selain itu, pengelola pariwisata juga disarankan untuk fokus pada penyediaan kegiatan luar ruangan yang menarik serta penetapan harga yang sesuai dengan nilai yang diberikan kepada wisatawan. Keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan dan dapat meningkatkan potensi pariwisata di Desa Wisata Hendrosari.
5. Terakhir, penting bagi pengelola pariwisata untuk terus memonitor dan mengevaluasi pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Meskipun telah ditemukan bahwa beberapa faktor memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan, masih ada potensi faktor-faktor lain yang juga berperan penting dan perlu

dipertimbangkan dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhiyanti, A. A., & Herlinda. (2020, Juli). Strategi Komunikasi Pemasaran 7p Pengelola Museum Sejarah Jakarta Dalam Upaya Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Mancanegara. *Scriptura*, 10 No. 1, 34-42.
- Apriliya, A. W., & Indartuti, E. (2023, Januari). Strategi Pemerintah Desa Dalam Perkembangkan Desa. *Jurnal Penelitian Administrasi Public*, 3 No. 01, 28-37.
- Apriliyanti, E., Hidayah, S., & Za, S. Z. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Citra Niagasebagai Pusat Cerminan Budaya Khas Kota Samarinda. *Manajemen*, 12 (1), 145-153.
- Handayani, S., Khairiyansyah, & Wahyudin, N. (2019, Oktober). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Manajemen Dan Bisnis*, 20 No. 2, 123-133.
- Hanif, A., Kusumawati, A., & Wawardi, M. K. (2016). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi Pada Wisatawan Nusantara Yang Berkunjung Ke Kota Batu). *Administrasi Bisnis*, 38 No. 1, 44-52.
- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., Patalo, R. G., & Rachmawati, I. K. (2020). Citra Destinasi: Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Wisatawan Yang Berkunjung Ke Gunung Bromo. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 96-108.